

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corporate Social Responsibility merupakan suatu hal yang perlu dilaksanakan dan diungkapkan oleh perbankan syariah. Konsep yang paling sesuai untuk mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* pada Bank Syariah adalah konsep *Shariah Enterprise Theory* (Meutia, 2010:370). Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian dari Ririn yang menyatakan bahwa perusahaan yang bergerak dengan prinsip ibadah kepada Tuhan lebih cocok menggunakan *Shariah Enterprise Theory* (Ririn, 2016:842). Teori ini lebih sesuai digunakan apabila dibandingkan dengan teori pertanggungjawaban lain, karena dalam teori ini terdapat beberapa nilai yang terkandung seperti tauhid, amanah, keadilan, kebenaran, dan kejujuran (Triyuwono, 2006:351). Nilai-nilai tersebut sangat relevan dengan filosofi yang mendasari perbankan syariah yang seharusnya menjunjung tinggi prinsip syariah. Kelima 5 nilai ini sesuai dengan prinsip yang menggambarkan adanya hubungan manusia dengan penciptanya (Allah SWT) yaitu berbagi dengan adil, *rahmatan lil 'alamin* dan *maslahah*.

Menurut *Shariah Enterprise Theory* dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan harus menjadikan Allah SWT sebagai sumber amanah utama, karena Allah SWT merupakan pemilik mutlak dari seluruh

sumber daya yang ada dimuka bumi ini. Sehingga dalam sumber daya tersebut melekat sebuah tanggung jawab untuk digunakan dengan cara yang benar dengan tujuan yang diridhoi oleh Allah SWT. Selain itu sumber daya tersebut juga harus dibagikan secara adil kepada seluruh *stakeholders*.

Shariah Enterprise Theory menggolongkan hubungan perusahaan dengan para *stakeholder* menjadi 2 akuntabilitas, yaitu akuntabilitas vertikal dan akuntabilitas horizontal. Akuntabilitas vertikal adalah hubungan pertanggungjawaban kepada Allah SWT sebagai *stakeholders* tertinggi, hal ini bertujuan untuk membangkitkan serta meningkatkan kesadaran Ketuhanan para pengguna jasa bank syariah(Fani, 2016:81). Sedangkan akuntabilitas horizontal adalah hubungan pertanggungjawaban kepada manusia(nasabah, karyawan, serta komunitas) dan alam.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian Fani Firmasyah dan Maretha Ika Prajawati bentuk implementasi *CSR* yang sesuai dengan perspektif *Shariah Enterprise Theory* terbukti menarik perhatian nasabah dan meningkatkan kepercayaan nasabah untuk tetap loyal dengan bank syariah tersebut. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Rykanita mendapatkan hasil yang sama seperti Fani Firmasyah dan Maretha Ika Prajawati bahwa implementasi tersebut benar dapat meningkatkan kepuasan dan loyalitas nasabah bank syariah.

Selanjutnya, penelitian dengan tema kesesuaian implementasi *Shariah Enterprise Theory* pada perbankan syariah masih perlu dilakukan. Hal ini

demikian karena hasil dari beberapa penelitian terdahulu masih berubah-ubah. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Syuhada (2012), Syuhada menjadikan Bank Syariah Mandiri sebagai objek penelitiannya. Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan dan pelaporan *CSR* oleh Bank Syariah Mandiri masih belum sesuai dengan konsep *Shariah Enterprise Theory*. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Rina Andriana, *et al.* (2017). Objek penelitiannya adalah Bank BJB Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank Syariah Bukopin. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketiga bank syariah tersebut dalam perspektif *Shariah Enterprise Theory* telah memenuhi akuntabilitas vertikal, akan tetapi akuntabilitas horizontalnya masih belum terpenuhi. Terdapat beberapa item juga yang tidak diungkapkan dalam laporan keuangannya seperti penjelasan tentang kebijakan atau usaha untuk mengurangi transaksi non syariah di masa mendatang dan kebijakan non diskriminasi untuk karyawan training terkait upah serta kesempatan untuk meningkatkan karir.

Dari kedua penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa pelaksanaan dan pengungkapan *CSR* yang telah dilakukan oleh 4 dari beberapa bank umum syariah belum sepenuhnya sesuai dengan *SET*. Walaupun demikian terdapat peningkatan atas pelaksanaan dan pengungkapan yang dilakukan oleh bank syariah, dari yang mulai belum sesuai dengan *SET* hingga sudah sesuai akan tetapi baru terpenuhi dari segi akuntabilitas vertikal saja. Jika dilihat dari segi akuntabilitas

horizontal, kepedulian kelima BUS tersebut terhadap lingkungan masih tergolong rendah. Selain itu masih terdapat beberapa item yang belum diungkapkan padahal kedua akuntabilitas harus dilaksanakan secara seimbang.

Berdasarkan dari hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa penelitian tentang penilaian *CSR* pada perbankan syariah dari perspektif *SET* masih sangat perlu dikembangkan. Hal ini dilakukan agar proses diseminasi perspektif *SET* dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk menggantikan teori pertanggung jawaban konvensional yang masih diterapkan oleh perbankan syariah. Penulis tertarik untuk meneliti sudah sejauh mana kesesuaian pelaporan pelaksanaan *CSR* dengan menggunakan perspektif *Shariah Enterprise Theory* pada BUS di Indonesia pada tahun 2017. Penelitian ini akan menjadikan Bank Muamalat Indonesia(BMI) sebagai objek penelitian dengan menggunakan laporan tahunan terbaru yaitu periode 2016. BMI dipilih menjadi objek penelitian karena dari 13 BUS yang ada di Indonesia, hanya BMI saja yang menerima penghargaan Platinum pada acara *Indonesia Corporate Social Responsibility Award(ICSRA)*. Penghargaan ini diterima oleh BMI pada tahun 2017 dan 2018 sebagai bentuk pengukuhan atas komitmen dari BMI dalam membantu peningkatan kualitas pendidikan, ekonomi dan sosial untuk masyarakat Indonesia yang lebih baik (finansial.bisnis.com).

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini akan dilakukan dengan judul ***“IMPLEMENTASI SHARIAH ENTERPRISE THEORY PADA***

***CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA (STUDI PADA LAPORAN TAHUNAN BANK
MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2016)***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat kesesuaian implementasi *Shariah Enterprise Theory* dalam pelaporan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* di Bank Muamalat Indonesia periode 2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kesesuaian antara implementasi *Shariah Enterprise Theory* pada pelaporan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* di Bank Muamalat Indonesia periode 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai penambah pengetahuan dan wawasan tentang *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perbankan syariah dan memahami hubungannya dengan *Shariah Enterprise Theory*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan serta memahami tentang bagaimana pelaksanaan *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah di Indonesia terutama pada Bank Muamalat

Indonesia dalam memenuhi kewajibannya kepada para *stakeholder*.

b. Bagi Lembaga

1) Sebagai masukan yang membangun untuk pelaporan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* terhadap para *stakeholders* bank syariah.

2) Dapat menjadi pertimbangan sebagai referensi untuk diterapkan dalam pelaksanaan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada laporan keuangan lembaga keuangan syariah lain yang ada di Indonesia.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan referensi bahan pertimbangan atau hendak dikembangkan lebih lanjut terhadap penelitian sejenis berikutnya.